

**ANALISIS KESULITAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN TEMATIK KURIKULUM 2013****Dian Eka Lestari¹, Zahrotul Luthfiah²**¹SMP Negeri 5 Lamongan² MI Muhammadiyah Bantengputih Lamongan

Telp.0322-3382086, Fax.0322-3382086

Pos-el : dianekal27@gmail.com¹zahrotul190@gmail.com²**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013, faktor penyebab kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 dan upaya yang dapat dilakukan guru MI untuk mengatasi kesulitan dalam penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIM Kendalkemlagi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik penentuan validitas dan keabsahaan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru MI dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 antara lain penyusunan format penilaian dan instrumen penilaian; memahami anak dengan materi yang bermacam-macam dari beberapa muatan mata pelajaran yang digabung dalam satu tema; memahami soal kepada siswa yang masih belum lancar membaca; proses pemetaan KI dan KD, proses penilaian, proses pembelajaran, dan menentukan alat penilaian yang digunakan. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan kurikulum 2013, banyak berkomunikasi dan berkonsultasi dengan berbagai pihak baik kepala sekolah, wakil kurikulum maupun teman sejawat atau guru-guru yang lain.

Kata kunci: Kesulitan Guru; Penilaian Pembelajaran.

Abstract

This study aims to explain and analyze the difficulties of teachers in carrying out the 2013 thematic learning assessment curriculum, the factors that cause teachers' difficulties in carrying out the 2013 thematic learning assessment curriculum and the efforts that MI teachers can do to overcome the difficulties in evaluating the 2013 thematic learning curriculum in MIM Kendalkemlagi. This type of research is a case study research with a qualitative approach. Data collection methods used were interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The technique of determining the validity and validity of data uses triangulation of techniques and sources. The results of this study indicate that the difficulties experienced by MI teachers in carrying out the 2013 curriculum thematic learning assessment include the preparation of an assessment format and assessment instruments; understand children with a variety of material from several content subjects combined in one theme; understanding questions to students who are still not fluent in reading; KI and KD mapping process, assessment process, learning process, and determining the assessment tools used. Efforts made by the teacher to overcome these difficulties are by attending the 2013 curriculum training, communicating and consulting a lot of parties both the school principal, vice curriculum or peers or other teachers.

Keywords: Learning Assessment; Teacher Difficulties.

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional menunjukkan kepada para guru bagaimana tugas seorang pendidik dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat. Maka dalam melaksanakan tugas tersebut guru harus

memiliki kompetensi yang harus dikuasai, salah satu kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Aspek pedagogik meliputi kompetensi guru dalam menguasai karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik serta kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi (Majid, 2014). Pada kompetensi pedagogik terdapat aspek kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi, menilai dan mengevaluasi merupakan komponen penting dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaiannya. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik (Aiman, 2013).

Dengan berlakunya kurikulum 2013, di mana pembelajaran berbasis pada aktivitas, maka penilaian hasil belajarnya lebih ditekankan pada penilaian proses, baik dari aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan secara luas, lengkap dan menyeluruh untuk dapat menilai aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan mulai dari masukan (input), proses, sampai pada keluaran (output) pembelajaran (Kemendikbud, 2013). Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, terkadang seorang guru mengalami kendala atau kesulitan. Terlebih dalam kurikulum 2013 yang menuntut guru untuk berkompeten dalam segala hal, karena selain menggunakan pembelajaran tematik yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan tema juga menggunakan penilaian autentik. Adapun kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru misalnya dalam menilai atau mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Sasi Enggarwati yaitu terdapat kesulitan yang dialami oleh guru. Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi (Enggarwati, 2015).

Berdasarkan wawancara dan observasi, peneliti mendapatkan gambaran secara umum tentang kendala atau kesulitan yang dialami oleh guru di MIM Kendalkemlagi dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013, yaitu kesulitan yang dialami oleh guru di kelas satu dalam menerapkan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013, kesulitan tersebut disebabkan karena ada anak yang masih kesulitan dalam membaca, sehingga dalam menerapkan penilaian pada anak tersebut guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan memahami isi soal. Selain kesulitan yang dialami oleh guru kelas 1, peneliti juga mendapati kesulitan yang dialami oleh guru kelas 2 dalam

mengembangkan instrumen penilaian sikap baik sikap spiritual maupun sosial. Untuk itu diperlukan berbagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Sumber data yang digunakan berupa data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari wawancara mendalam kepada kepala sekolah, dan pengecekan hasil wawancara kepada guru kelas di MIM Kendalkemlagi. Serta data sekunder yang didapat dari hasil observasi peneliti terhadap guru kelas MIM Kendalkemlagi dalam penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013, serta dokumen yang terkait dengan penelitian, di antaranya silabus, program semester, RPP, jurnal catatan guru, leger, rapor dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkapkan data dengan panduan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu kepala sekolah dan/atau guru kelas sebagai *cross chek* dari jawaban kepala sekolah MIM Kendalkemlagi. Hal ini untuk mengungkap data tentang kesulitan pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 serta faktor-faktor penyebab kesulitan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013. Dalam mengumpulkan data melalui observasi, peneliti akan mengamati proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas serta pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru kelas, dengan menggunakan alat bantu pedoman observasi. Dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa silabus, program semester, RPP, jurnal catatan guru, rapor, dan foto proses kegiatan penilaian.

Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber antara lain kepala sekolah dan guru kelas. triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari kepala sekolah, kemudian dilakukan pengecekan kepada guru kelas di MIM Kendal Kemlagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, didapat hasil bahwa guru MIM Kendalkemlagi Karanggeneng sudah melaksanakan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan menggunakan alat penilaian yang

sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP. Hal ini sesuai dengan penilaian dalam kurikulum 2013 yang mengacu pada permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan yaitu perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian. Hal tersebut didukung oleh teori Abdul Majid bahwa guru harus mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP (Majid, 2014). Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sukiyanto, 2018) bahwa untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berbasis pembelajarankooperatif dan konstruktivisme.

Namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sesuai dengan teori yang ada, karena alat penilaian yang harus disiapkan oleh guru begitu banyak dan harus lengkap, sehingga guru merasa kesulitan dalam menyiapkan instrumen penilaian yang terdiri dari berbagai format penilaian seperti penilaian sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 diperoleh bahwa guru kelas I mengalami kesulitan dalam menyusun format penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru kelas II mengalami kesulitan dalam memahami anak dengan materi yang bermacam-macam dari beberapa muatan mata pelajaran yang digabung dalam satu tema, guru kelas III mengalami kesulitan ketika memahami soal kepada siswa yang masih belum lancar membaca, guru kelas IV mengalami kesulitan memahami siswa untuk fokus pada pelajaran karena terdiri dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, dan bahasanya juga terlalu tinggi, sementara guru kelas V mengalami kesulitan dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, begitu pula guru kelas VI kesulitan yang dialami adalah kesulitan dalam proses pemetaan KI dan KD, proses penilaian, proses pembelajaran, dan menentukan alat penilaian yang digunakan. Dengan demikian bahwa sebagian besar guru MI masih mengalami kesulitan dalam penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013.

Kesulitan yang dihadapi oleh guru MIM Kendalkemlagi tersebut sesuai kajian teori pada bab sebelumnya yaitu penelitian Dwi Ramadani P, bahwa Guru kesulitan dalam melakukan penilaian bagi siswa kelas I yang belum lancar membaca dan menulis, guru masih kesulitan membuat instrumen penilaian unjuk kerja, produk dan tingkah laku, sehingga cenderung lebih suka menggunakan penilaian tertulis, guru juga menemui kesulitan dalam cara menilai pembelajaran tematik, karena rapor siswa menggunakan mata pelajaran (Prastianingsih., 2013).

Hal tersebut serupa dengan penelitian Rita Yanti yang terbagi dalam tiga tahap kesulitan yaitu dalam tahap perencanaan meliputi (guru merasa kesulitan membuat instrumen penilaian baik tes maupun non-tes, terutama dalam mengukur

ranah sikap, guru merasa kesulitan dalam menyusun rubrik yang sesuai dengan kompetensi dasar, penilaian proses belum sepenuhnya dipahami oleh guru sebagai contoh pelaksanaan analisis jarang dilaksanakan, kesulitan dalam merencanakan asesmen, kesulitan menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, dan juga kesulitan dalam mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian); tahap pelaksanaan meliputi (kesulitan menentukan penilaian berupa tes tertulis yang dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda, isian singkat dan soal uraian, kesulitan menentukan penilaian berupa non tes yang berbentuk portofolio atau unjuk kerja siswa dalam berdiskusi, kesulitan melakukan penilaian sikap siswa selama dalam proses belajar mengajar, kesulitan melakukan penilaian proses karena jumlah siswa yang banyak, kesulitan dalam melaksanakan asesmen, kesulitan melakukan penilaian sikap dengan berbagai teknik penilaian dalam waktu yang terbatas, kesulitan dalam mengolah dan mendeskripsikan capaian hasil penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan) (Yanti, 2017); tahap pengolahan meliputi (kesulitan dalam mengisi format penilaian terutama rekapitulasi nilai menjadi deskriptif; kesulitan dalam mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar siswa serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa) (Maisyaroh, dkk, 2014). Berdasarkan kajian hasil penelitian dan kajian teori tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru di MIM Kendalkemlagi sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI tersebut, serupa dengan kesulitan yang dialami oleh guru dalam teori di atas.

Faktor yang menyebabkan kesulitan guru di MIM Kendalkemlagi Karanggeneng Lamongan antara lain disebabkan oleh siswa yang berbeda karakter sehingga guru kesulitan dalam melakukan penilaian, waktu yang terbatas sehingga guru kesulitan dalam mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk melakukan penilaian yang optimal, siswa tidak fokus hanya pada satu materi saja, selain itu karena siswa belum bisa adaptasi dengan kurikulum 2013, siswa ada yang masih belum lancar membaca, siswa tidak fokus pada satu materi pelajaran saja karena terdiri dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, dan bahasannya juga terlalu tinggi, banyaknya instrumen yang harus disiapkan oleh guru, keterbatasan daya dukung, dan kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran serta banyaknya aspek yang harus dinilai.

Faktor tersebut sebagaimana faktor yang disebutkan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu: Anna Silviana Muslimah mengutip pendapat Cooney, Davis & Henderson yang mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan, yaitu: (1) Faktor Fisiologis, karena gangguan penglihatan, pendengaran, dan organ gerak lainnya; (2) Faktor Sosial, interaksi sesama guru dan lingkungan pembelajaran merupakan faktor kesulitan yang dialami guru; (3) Faktor Emosional, mencakup kondisi psikologis, pola berpikir, dan perasaan. Kondisi psikologis guru yang terbebani menjadi salah satu faktor kesulitan guru; (4) Faktor Intelektual, guru yang

mengalami kesulitan disebabkan oleh intelektual umumnya melakukan kesalahan dalam konsep dan prinsip materi pelajaran. (Muslimah, 2015).

Sedangkan penyebab kesulitan yang lebih disederhanakan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor penyebab kesulitan yang dialami guru ada dua macam, yaitu: (1) Faktor intern, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi dan sikap, dan terganggunya alat-alat indera dan organ gerak; (2) Faktor ekstern, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. (Muhibbin, 2006). Adapun menurut Nur Sasi E. bahwa Guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik karena pemahaman guru tentang penilaian autentik masih kurang, rendahnya kreativitas guru, karakteristik siswa yang tidak mendukung, kurangnya pelatihan penilaian autentik, dan waktu yang tidak mencukupi. (Enggarwati, 2015).

Faktor-faktor yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan beberapa kesamaan dengan teori di atas, yakni dapat disebabkan faktor intern yang berasal dari dalam guru itu sendiri misalnya intelektual dan keprofesionalan guru, dan faktor ekstern yang berasal dari luar guru misalnya berasal dari siswa, lingkungan sekolah, daya dukung sarana dan prasarana maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan guru MI tersebut perlu ada upaya untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh guru agar peserta didik tidak menjadi korban kesalahan yang telah dilakukan oleh guru pada saat ini. Karena suatu kesalahan yang telah dibuat oleh guru akan menjadi kesesatan bagi peserta didik di masa yang akan datang.

Upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah maupun oleh guru itu sendiri antara lain dengan mengikuti pelatihan workshop kurikulum 2013 dan ikut serta dalam kegiatan penilaian kinerja guru (PKG), berkomunikasi dengan guru-guru yang lain dan kepala sekolah, berkonsultasi dengan kepala sekolah maupun waka kurikulum, kepala sekolah ataupun waka kurikulum memberikan instrumen penilaian dan contoh penilaian yang shahih serta memberi motivasi kepada guru-guru untuk lebih bersemangat mengembangkan instrumen penilaian.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala madrasah MIM Kendalkemlaji sesuai dengan upaya dalam penelitian Hasan Ismail yaitu guru mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah, mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada guru-guru sejawat lainnya secara terbuka, mendampingi terus menerus siswa yang kurang memahami materi pelajaran, Kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan berkonsultasi dengan kelompok guru KKG (Hasan 2014).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa guru MIM Kendalkemlaji Karanggeneng telah berupaya untuk mengatasi kesulitannya dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 dengan mengikuti pelatihan

kurikulum 2013 serta berkonsultasi dengan guru dan teman sejawat tentang penilaian pembelajaran tematik yang benar, sehingga guru dapat memperbaiki proses pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam menganalisis kesulitan guru MI dalam penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 di MIM Kendalkemlagi Karanggeneng dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh guru antara lain dalam penyusunan format penilaian sikap spiritual, sikap sosial, penilaian pengetahuan dan keterampilan, kesulitan menentukan alat penilaian yang digunakan.; kesulitan dalam memahami anak dengan materi yang bermacam-macam dari beberapa muatan mata pelajaran yang digabung dalam satu tema; kesulitan ketika memahami soal kepada siswa yang masih belum lancar membaca; kesulitan memahami siswa untuk fokus pada pelajaran karena terdiri dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema, dan bahasannya juga terlalu tinggi; kesulitan dalam penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Faktor yang menyebabkan kesulitan guru di MIM Kendalkemlagi Karanggeneng Lamongan antara lain disebabkan oleh siswa yang berbeda karakter sehingga guru kesulitan dalam melakukan penilaian, waktu yang terbatas sehingga guru kesulitan dalam mengoptimalkan waktu yang tersedia untuk melakukan penilaian yang optimal, siswa tidak fokus hanya pada satu materi saja, selain itu karena siswa belum bisa adaptasi dengan kurikulum 2013, siswa ada yang masih belum lancar membaca, banyaknya instrumen yang harus disiapkan oleh guru, keterbatasan daya dukung, dan kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran serta banyaknya aspek yang harus dinilai. Upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah maupun oleh guru itu sendiri antara lain dengan mengikuti pelatihan workshop kurikulum 2013 dan ikut serta dalam kegiatan penilaian kinerja guru (PKG), berkomunikasi dengan guru-guru yang lain dan kepala sekolah, berkonsultasi dengan kepala sekolah maupun waka kurikulum, kepala sekolah ataupun waka kurikulum memberikan instrumen penilaian dan contoh penilaian yang shahih serta memberi motivasi kepada guru-guru untuk lebih bersemangat mengembangkan instrumen penilaian.

Saran kepada beberapa pihak terkait, agar lebih baik lagi di masa yang akan datang. Saran tersebut adalah sebagai berikut Kepala Sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah perlu untuk mendorong para guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuannya, khususnya dalam penerapan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang akan datang. Guru Kelas supaya secara berkelanjutan perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik kurikulum 2013 baik dengan dinas pendidikan setempat ataupun lembaga pendidikan tinggi keguruan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummu. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1 (1), 2527-6794.
- Enggarwati, Nur Sasi. (2015). Kesulitan Guru SD Negeri Glagah dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12(4).
- Ismail, Hasan. (2014). *Identifikasi Hambatan Guru pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di SD N Wonosari IV Gunungkidul*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemendikbud. (2013). Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta
- Maisyaroh, dkk. (2014). Masalah Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Kerangka Model Supervisi Pengajaran. *Jurnal. Manajemen Pendidikan* Volume 24, Nomor (3), Maret 2014: 213-220
- Majid, Abdul. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muslimah, Anna Silviana. 2015. *Analisis Kesulitan Guru SMA dalam Pembelajaran Ekonomi Berdasarkan Kurikulum 2013 MGMP di Kabupaten Sleman*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastianingsih, Dwi Ramadani, dkk. (2013). Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 Haji Pemanggilan Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Penelitian*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Yanti, Rita. (2017). *Identifikasi Kesulitan Guru IPA dalam Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung.